

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBANTUAN GOOGLE MEET DITINJAU
DARI MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Ari Nurweni^{1*}, Kulsum Nur Hayati², Aminnudin Zuhairi³

^{1,2,3}Program Magister, Universitas Terbuka, Indonesia
arinurweni.ut@gmail.com

ABSTRACT

Covid-19 pandemic had affected all segments of life, including education. Education which so far carried out face-to face has now been implemented virtually. The online learning model raises various problems, such as decreased motivation and students' learning outcomes. Those problem can be solved by using distance learning technology, such as Google Meet. This study aims at determining the difference in motivation and students' learning outcomes as well as testing the effectiveness of learning in the experimental class compared to the control one. This study was carried out with a quasi-experiment. The experiment class uses Google Meet, while the other uses WhatsApp. The population of this study was all students of Cepokjajar 2 Elementary School with a total of 294 students, while the sample was class 5A and 5B with 29 students on each other. The data analyzed by the Independent T-test to find the difference beetwen the experimental class and the control one, and the N-gain Score to determine the effectiveness of each class in developing students' motivation and learning outcomes. The Independent T-test result shows that: 1) there are differences in learning motivation between the experimental and control class with the significance value of $0.009 < 0.05$; 2) there are differences in learning outcomes between the experimental and control class with the significance value of $0.005 < 0.05$; 3) learning in experimental class is more effective in increasing students' motivation and learning outcomes than in control one.

Keyword: Google Meet, Learning Effectiveness, Students' Motivation and Learning Outcomes

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 mempengaruhi semua segmen kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan yang selama ini dilaksanakan secara tatap muka, menjadi dilaksanakan secara *online*. Model pembelajaran *online* menimbulkan berbagai permasalahan, seperti menurunnya motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran jarak jauh, yaitu *Google Meet*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi dan hasil belajar siswa sekaligus menguji efektivitas pembelajaran di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Penelitian dilaksanakan dengan eksperimen semu. Kelas eksperimen menggunakan media *Google Meet* dan kelas kontrol menggunakan media *WhatsApp*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SD Cepokjajar 2 sebanyak

294 siswa, sedangkan sampelnya adalah kelas 5A dan 5B yang masing-masing berjumlah 29 siswa. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Independent t-test* untuk mencari perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dan *N-Gain Score* untuk mengetahui efektivitas masing-masing kelas dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil uji *Independent t-test* diperoleh hasil: 1) terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$; 2) terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$; 3) pembelajaran pada kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Google Meet, Efektivitas Pembelajaran, Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

A. Pendahuluan

Sejak adanya pandemi Covid-19, baik guru maupun siswa banyak mengalami hambatan dalam proses belajar mengajar. Kondisi ini diperkuat lagi dengan banyaknya kendala yang ditemui ketika harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Tidak adanya pendampingan dan pengamatan dari guru secara langsung, menjadikan guru sulit dalam mengawasi kegiatan belajar siswa, sehingga dampaknya adalah hasil belajar siswa mengalami penurunan. Dari hasil wawancara yang dilakukan di Gugus 3 Kecamatan Piyungan diperoleh informasi terkait hasil belajar siswa pada tahun ajaran 2019/2020 masih belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata mata pelajaran matematika siswa yang mayoritas berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu di bawah

nilai rata-rata 70. Di bawah ini adalah bagan nilai rata-rata matematika siswa kelas 5A dan kelas 5B SD Cepokoajar 2.

Selain hasil belajar yang belum optimal, kendala lain yang ditemui dalam pembelajaran adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Hasil wawancara pada guru dan siswa di Gugus 3 menyatakan bahwa motivasi belajar siswa terutama pada pelajaran matematika tergolong rendah. Siswa terlihat kurang aktif ketika proses pembelajaran, lambat dalam mengerjakan tugas dan kurang antusias ketika harus menjawab pertanyaan dari guru. Apalagi dengan ditambah dengan kondisi yang tidak memungkinkan pembelajaran tatap muka, menurut siswa lebih membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar. Guru hanya membuat tugas bagi siswa berupa soal yang banyak untuk dikerjakan siswa di rumah. Tugas dan

soal yang banyak ini sebenarnya bertujuan agar siswa tidak bermain tetapi tetap belajar walaupun di rumah saja. Namun di sisi lain banyak sekali akibat yang kurang baik ditimbulkan dengan adanya pemberian soal yang banyak kepada siswa. Para orang tua siswa merasa terlalu terbebani untuk mendampingi anak mengerjakan soal dan tugas dari sekolah karena materi pelajaran belum pernah diberikan dan siswa hanya diminta membaca sendiri, sehingga mengakibatkan motivasi belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan kondisi tersebut diperlukan sebuah media pembelajaran yang mempermudah siswa untuk berkomunikasi baik dengan teman belajar di kelasnya ataupun dengan gurunya sehingga dapat mendongkrak motivasi belajar siswa. Selain itu juga memberikan sebuah kelas/wadah bagi guru untuk melakukan proses pembelajaran dengan siswanya sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dalam rangka mendongkrak hasil belajar siswa. Salah satu usaha untuk mengatasi problematika yang dihadapi dunia pendidikan saat kondisi pandemi Covid-19, khususnya di Gugus 3 Kecamatan

Piyungan adalah dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran jarak jauh yakni dengan *google meet* digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Pada pembelajaran dengan pola bermedia tersebut, pembelajar bisa memilih materi pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, menarik perhatian sehingga siswa tidak bosan, membangkitkan motivasi, semangat, memudahkan siswa dalam belajar (Sani, 2022).

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Septyaningtyas (2018) memperoleh hasil bahwa pembelajaran jarak jauh menggunakan media *Google meet* mampu meningkatkan hasil belajar Siswa. Sementara dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Prawiyogi (2020) memperoleh hasil bahwa Pembelajaran Jarak Jauh dapat dilaksanakan dengan cara yang interaktif sehingga membangkitkan antusias siswa dalam belajar. Perhatian siswa diperlukan dalam peningkatan motivasi belajar. Metode pembelajaran yang menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Media pembelajaran daring menurut Elianur (2020) adalah media yang pemanfaatannya menggunakan jaringan internet pada proses pembelajaran. Pembelajaran dengan bantuan jaringan internet ini sering menggunakan aplikasi handphone android atau dengan pemanfaatan website. Sedangkan menurut Prisuna (2021) media pembelajaran daring merupakan platform pembelajaran dengan jaringan internet yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Platform yang mudah digunakan salah satunya adalah menggunakan *google meet*.

Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa media pembelajaran daring merupakan alat penyampai pesan pada proses pembelajaran yang menggunakan bantuan internet. Platform yang biasa digunakan adalah platform *google meet*.

Aplikasi *Google Meet* adalah produk layanan komunikasi via video yang dikembangkan oleh *Google*. Aplikasi *Google Meet* adalah versi penerus dan lebih kuat dari versi yang lama yaitu *Google Hangouts* dan *Google Chat*. *Google Meet* dapat digunakan pada aplikasi web, platform Android, dan platform IOS (Octavian,

2021). Dalam penggunaannya, *Google Meet* dapat digunakan hingga 30 peserta secara bersama-sama. Selain itu, *Google Meet* telah terkoneksi dengan *G Suite*, sehingga penggunaanya dapat bergabung melalui kalender/undangan yang dikirimkan lewat alamat email. Undangan untuk bergabung dibuat melalui *Google Meet* dapat diakses melalui *link* dan kode rapat yang dikirimkan melalui nomor *WhatsApp* yang tersimpan (Sawitri, 2020).

Whatsapp merupakan sebuah aplikasi gratis yang digunakan untuk melakukan percakapan baik berupa teks, suara maupun video (Meda,2020). Aplikasi ini paling diminati oleh masyarakat ketika berkomunikasi melalui internet. Sedangkan menurut Siti (2019) *whatsapp messenger* atau *whatsapp* merupakan aplikasi untuk bertukar pesan tanpa biaya karena sudah termasuk dalam paket data. Aplikasi ini menggunakan koneksi internet 3G, 4G atau wifi untuk berkomunikasi.

Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa *whatsapp* adalah sebuah aplikasi untuk mengirim dan menerima pesan baik berupa teks, gambar maupun video tanpa biaya. *Whatsapp* merupakan media

komunikasi jarak jauh yang paling mudah dipakai oleh masyarakat.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian jenis kuantitatif merupakan jenis penelitian yang datanya berbentuk angka untuk mendapatkan keterangan sesuai tujuan penelitian yang akan dicapai (Siregar, 2017). Sedangkan desain penelitian yang dipakai adalah desain penelitian eksperimen semu (*Quasi experimental design*). Pada rancangan eksperimen semu (*Quasi experimental design*) menggunakan kelas kontrol. Namun pada kelas kontrol tidak seluruhnya digunakan untuk mengontrol semua variabel luar dan berpengaruh terhadap penelitian (Sugiyono, 2019).

Populasi yang digunakan penulis berasal dari jumlah keseluruhan siswa SD Cepokoajar 2 yang terdiri dari 12 rombongan belajar dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 294 siswa. Karena pada penelitian ini menerapkan model penelitian eksperimen semu (*quasi experimental design*), maka sampel yang dipilih adalah dua kelompok kelas yang berpasangan (tidak acak).

Dua kelompok kelas yang dipilih adalah kelas 5 SD Cepokoajar 2, yakni kelas 5A dengan jumlah 29 siswa dan kelas 5B dengan jumlah 29 siswa.

Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik sampling purposive. Sampling purposive adalah teknik untuk mengambil jumlah sampel dengan pertimbangan/kriteria khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti (Sugiyono, 2019).

Tahap penelitian merupakan rangkaian kegiatan yang dijalankan oleh peneliti secara sistematis dan terperinci selama proses penelitian dilaksanakan. Secara umum, tahap penelitian terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu: 1) Tahap persiapan; 2) Tahap pelaksanaan; dan 3) Tahap penyelesaian.

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai cara/metode yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Ada beberapa cara untuk memperoleh data antara lain dengan memberikan kuesioner penelitian kepada responden, wawancara, observasi, ujian (tes), dokumentasi, dan lain-lain (Ridwan, 2018). Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah

teknik kuesioner (angket) dan ujian (tes). Kuesioner pada karya ilmiah ini berfungsi untuk mendapatkan data tentang motivasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan dan dibagikan kepada para siswa saat *pretest* dan *posttest* dengan pertanyaan yang sama. Kuesioner dikirimkan pada siswa melalui aplikasi *Google form*.

Pengumpulan data *pretest* menggunakan kuesioner (angket) dilaksanakan pada minggu ke 4 bulan Juli yakni pada tanggal 26 sampai 28 Juli 2021. Sedangkan pengumpulan data *posttest* dilaksanakan pada minggu pertama bulan September yakni tanggal 2 sampai 4 September 2021. Teknis Pengumpulan data berupa angket dan tes yang dibuat dalam bentuk *Google form* dan diberikan pada guru kelas masing-masing untuk diberikan pada siswa. Pengiriman melalui *link Google form* pada masing-masing kelas melalui pesan *Whatsapp*.

Pengumpulan data *pretest* menggunakan tes dilaksanakan pada minggu ke 4 bulan Juli yakni tanggal 26 sampai 28 Juli 2021. Sedangkan

pengumpulan data *posttest* dilaksanakan pada minggu pertama bulan September yakni tanggal 2 sampai 4 September 2021. Teknis Pengumpulan data dilakukan menggunakan *Google form*. Instrumen tes dibuat dalam bentuk *Google form* kemudian diberikan pada guru kelas masing-masing. Kemudian guru kelas membagikan instrumen tes melalui grup kelas.

Teknik angket berfungsi untuk mengetahui tingkat Motivasi Belajar Siswa. Angket yang dibuat oleh penulis adalah jenis angket tertutup. Skor instrumen disusun dengan skala *Likert* yang tersusun dari empat pilihan jawaban.

Pembuatan instrumen penelitian berupa angket menggunakan kisi-kisi instrument supaya penyusunan instrumen dapat mengarah pada tujuan yang hendak dicapai. Kisi-kisi instrumen Motivasi Belajar Siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Motivasi Belajar Siswa

Aspek	Indikator	Nomor item	Jumlah
-------	-----------	------------	--------

Dorongan mencapai sesuatu	Memilik hasrat keinginan berhasil	1,2	2
Komitmen	Ulet menghadapi kesulitan	3,4	2
	Tekun dalam mengerjakan tugas	5*,6	2
Inisiatif	Minat terhadap berbagai macam permasalahan	7	1
	Senang mencari dan memecahkan masalah	8	1
Optimisme	Memiliki harapan dan cita-cita di masa depan	9,10	2

Keterangan: *) pernyataan negatif

Penelitian ini menggunakan instrumen tes untuk melihat Hasil Belajar Siswa kelas 5 mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Instrumen terdiri atas 15 poin soal pilihan ganda. *Pretest* digunakan untuk

mengukur Hasil Belajar Siswa sebelum memperoleh *treatment*, sementara *posttest* digunakan untuk mengukur Hasil Belajar Siswa setelah memperoleh *treatment*. Kisi-kisi soal dibuat berdasarkan kurikulum 2013 pada masa pandemi.

Tabel 2. Kisi-kisi Materi Pecahan Kelas 5

KD	Indikator	Level
3.1 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut berbeda	1. Siswa mampu melakukan operasi hitung penjumlahan pecahan dengan penyebut sama dengan benar	C3
	2. Siswa mampu melakukan operasi hitung penjumlahan pecahan biasa berpenyebut beda dengan benar	C3
	3. Siswa mampu melakukan operasi hitung penjumlahan pecahan campuran dengan benar	C3
	4. Siswa mampu melakukan operasi hitung penjumlahan 3 pecahan dengan benar	C3
	5. Siswa mampu melakukan operasi hitung	C3

KD	Indikator	Level
	penjumlahan dua pecahan campuran dengan benar	
	6. Siswa mampu melakukan operasi hitung pengurangan pecahan dengan benar	C2
	7. Siswa mampu menyelesaikan dengan operasi hitung penjumlahan	C4
	8. Disajikan sebuah gambar bagian pecahan, siswa dapat melakukan operasi hitung pecahan dengan benar	C3
	9. Disajikan sebuah cerita, siswa mampu menyelesaikan masalah dalam cerita dengan operasi hitung pecahan dengan benar	C4
	10. Disajikan sebuah cerita, siswa mampu membandingkan pecahan terbanyak	C5

Instrumen tes dibagikan pada siswa menggunakan *Google Form* dengan skor tiap butir soal benar adalah satu (1). Sementara soal yang dijawab salah memperoleh skor nol (0).

Ujicoba instrumen angket motivasi belajar menggunakan validitas isi yakni expert judgement dan validitas konstruk. Berdasarkan hasil penilaian dari dua *Expert judgement*, instrumen angket motivasi pada penelitian ini dinyatakan layak tanpa revisi dan layak digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Berdasarkan uji

validitas diketahui bahwa butir pertanyaan angket Motivasi Belajar Siswa dalam tahap uji coba dengan nomor soal 1-10 dinyatakan valid, dengan nilai signifikansi validitas $< 0,05$. Dari hasil tahap uji coba, dapat dinyatakan bahwa instrumen tes matematika pada penelitian ini tergolong cukup mudah dan layak dipergunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa angket Motivasi Belajar Siswa dalam tahap uji coba dinyatakan reliabel dikarenakan memiliki nilai *Cronbach*

Kls	Var	Uji Prasyarat			Uji Hipotesis				Kategori
		Norm. (asyp sig. > 0.05)		Hom. (sig. > 0.05)	T- Test (sig. < 0.05)	Mean	Beda	N Gain	
		Pre	Post						
E	Motivasi	0.640	0.500	0.579		35.93		56.986	Cukup Efektif
K	Motivasi	0.314	0.266	0.579	0.009	33.76	2.17	41.014	Kurang Efektif
E	Hasil Belajar	0.244	0.354	0.792		73.56		57.904	Cukup Efektif
K	Hasil Belajar	0.638	0.733	0.792	0.005	56.31	17.25	40.079	Kurang Efektif

Alpha 0,707 > 0,60. Sedangkan jika dikonversi dalam nilai standar umum reliabilitas, maka angket Motivasi Belajar Siswa dalam tahap uji coba masuk dalam kategori “Tinggi”/”Kuat”. Analisis data meliputi analisis deskriptif statistik, uji prasyarat, dan Belajar Siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri dari pengujian normalitas data dan pengujian homogenitas data. Sementara uji hipotesis untuk melihat perbedaan Motivasi Belajar Siswa dan Hasil

menggunakan uji beda (*Independent sample t-test*) dan *N-Gain Score*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berikut ini hasil output uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis *independent sample t-test* dan *N-gain score* kemandirian dan disiplin belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji statistik dengan bantuan *software* SPSS 21.0.

Pembahasan

Perbedaan Motivasi Belajar Siswa antara Pembelajaran dengan Media Google Meet dan

Pembelajaran dengan Media WhatsApp

Berdasarkan hasil perbandingan nilai rata-rata Motivasi Belajar Siswa antara menggunakan pembelajaran dengan media *Google Meet* dengan pembelajaran dengan media *whatsapp* diperoleh nilai *sig.* sebesar 0,009 (< 0,05), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan Motivasi Belajar Siswa antara pembelajaran menggunakan *Google Meet* dengan pembelajaran

menggunakan *whatsapp* atau hipotesis pertama (H_1) diterima.

Meningkatnya Motivasi Belajar Siswa SD Cepokoajar 2 setelah pembelajaran menggunakan *Google Meet* daripada sebelum menggunakan media *Google Meet* disebabkan karena pada saat kegiatan pembelajaran melalui *Google Meet* siswa dapat berinteraksi dan berkomunikasi baik dengan teman maupun guru. Melalui *Google Meet* pula siswa dapat melihat wajah teman lain dan mendapatkan suasana seperti ketika pembelajaran di kelas. Siswa akan lebih termotivasi ketika ia dapat melihat dan berkomunikasi dengan teman-temannya dibanding harus belajar sendiri.

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan pada diri siswa baik internal mau pun eksternal ketika belajar untuk melakukan tingkah laku (Uno, 2011). Jika pendapat tersebut diterapkan pada hasil penelitian ini, maka penggunaan media *Google Meet* pada pembelajaran merupakan dorongan tersendiri untuk siswa secara eksternal. Siswa yang dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman maupun guru akan

lebih termotivasi dalam aktifitas belajarnya. Dari pembahasan tersebut, maka kesimpulannya adalah penggunaan media *Google Meet* dalam pembelajaran mampu meningkatkan Motivasi Belajar Siswa lebih baik daripada sebelum menggunakan media *Google Meet*.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Septyaningtyas (2018), Pitriyani (2021), dan (Rafsanjani, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan Motivasi Belajar Siswa yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Perbedaan Hasil Belajar Siswa antara Pembelajaran dengan media *Google Meet* dengan Pembelajaran dengan media *whatsapp*

Berdasarkan hasil perbandingan nilai rata-rata Hasil Belajar Siswa antara pembelajaran menggunakan media *Google Meet* dengan pembelajaran menggunakan *whatsapp* diperoleh nilai *sig.* sebesar 0,005 ($< 0,05$), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan Hasil Belajar Siswa antara menggunakan media *Google Meet* dengan pembelajaran

menggunakan media *whatsapp* atau hipotesis kedua (H₂) diterima.

Meningkatnya Hasil Belajar Siswa SD Cepokoajar 2 setelah menggunakan media *Google Meet* dalam pembelajaran daripada sebelum menggunakan media *Google Meet* disebabkan karena ketika pembelajaran menggunakan *Google Meet* siswa akan langsung berkomunikasi melalui tatap maya, baik dengan guru ataupun dengan sesama teman. Ketika penjelasan pelajaran siswa dapat bertanya langsung kepada guru tentang materi yang belum dipahami. Selain itu siswa dapat berkomunikasi dengan teman lain ketika harus bekerja dengan kelompok/membahas suatu materi.

Hasil belajar pada umumnya dinyatakan dalam bentuk nilai berupa huruf/angka-angka dan dipergunakan sebagai parameter untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa terkait pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran tertentu (Susanto, 2016). Jika pendapat tersebut diterapkan pada hasil penelitian ini, maka penggunaan media *Google Meet* dalam pembelajaran

memungkinkan para siswa untuk lebih memahami pelajaran dengan baik karena dapat melihat guru menerangkan pelajaran yang diajarkan dan dapat bertanya langsung tentang hal yang belum ia ketahui. Dari pembahasan tersebut, maka kesimpulannya adalah pembelajaran menggunakan media *Google Meet* mampu meningkatkan Hasil Belajar Siswa lebih tinggi daripada sebelum menggunakan media *Google Meet*.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Muniroh, 2020), Rafsanjani (2021), dan (Prisuna, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan Hasil Belajar Siswa yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Efektivitas Pembelajaran dengan Media *Google Meet* dan Pembelajaran dengan Media *Whatsapp* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan pengujian efektivitas pembelajaran menggunakan *N-Gain Score*, diperoleh hasil bahwa pembelajaran menggunakan media *Google Meet* cukup efektif dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD

Cepokojajar 2 daripada pembelajaran menggunakan media *whatsapp* yang masuk dalam kategori kurang efektif.

Pembelajaran menggunakan media *Google Meet* cukup efektif dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Cepokojajar 2 daripada menggunakan pembelajaran menggunakan media *whatsapp* disebabkan karena siswa akan lebih termotivasi dalam belajar ketika ada interaksi baik dengan teman maupun gurunya dibanding harus membaca pesan melalui *whatsapp* di rumah. Penggunaan *Google Meet* memberikan sebuah ruang belajar seperti di kelas karena siswa dapat melihat dan berkomunikasi dengan teman-temannya. Suasana belajar pun akan terbangun lebih interaktif dibanding harus belajar menggunakan *whatsapp* yang terkadang kurang terbangun komunikasi yang interaktif. Melalui media *google meet* siswa tidak dapat berinteraksi bersama-sama dalam suatu waktu dengan guru dan teman sekelasnya.

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan pada diri siswa baik internal maupun eksternal

ketika belajar untuk melakukan tingkah laku (Uno, 2011). Jika pendapat tersebut diterapkan pada hasil penelitian ini, maka pembelajaran menggunakan media *Google Meet* lebih mempunyai nilai tambah daripada menggunakan media *whatsapp*. Nilai tambah yang terdapat dalam pembelajaran dengan media *Google Meet* adalah siswa mendapatkan dorongan eksternal, yang didapatkan dari guru maupun dari teman-teman sekelas. Berbeda dengan pembelajaran dengan media *whatsapp* yang hanya mengandalkan motivasi pribadi (internal) dan kurang cukup dukungan dari pihak eksternal yaitu guru dan teman-teman kelas.

Dari segi efektivitas Hasil Belajar Siswa menggunakan uji *N-Gain Score*, diperoleh hasil bahwa pembelajaran menggunakan media *Google Meet* cukup efektif dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Cepokojajar 2 daripada menggunakan media *whatsapp* yang masuk dalam kategori kurang efektif.

Pembelajaran menggunakan media *Google Meet* cukup efektif dalam meningkatkan Hasil Belajar

Siswa SD Cepokojajar 2 daripada pembelajaran menggunakan media *whatsapp* disebabkan karena ketika siswa belajar menggunakan *Google Meet* terdapat komunikasi dan suasana belajar dalam kelas. Siswa dapat bertanya secara langsung pada saat itu dengan guru untuk mendapatkan penjelasan dan pengarahan dalam menguasai materi pelajaran. Dengan memanfaatkan aplikasi *Google Meet*, siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut tercermin dari keaktifan siswa saat melaksanakan sesi tanya jawab dengan guru ataupun saat siswa mencoba memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Hasil belajar merupakan sebuah perubahan tentang tingkah laku siswa meliputi beberapa aspek, tidak terpaku pada satu aspek saja. Aspek tersebut yakni aspek kognitif yang terdiri atas kemampuan pengetahuan dan ingatan (*knowledge*), kemampuan memahami, kemampuan menerapkan, memiliki analisis terhadap masalah yang berupa menguraikan dan menentukan

hubungan, kemampuan mengorganisasikan (*synthesis*) serta kemampuan menilai (*evaluating*). Selain aspek kognitif terdapat juga aspek afektif yang meliputi penerimaan (*receiving*), merespon (*responding*), nilai (*valuing*), berorganisasi (*organization*), dan memiliki karakter (*characterization*). Sedangkan aspek psikomotor terdiri dari *initiatory*, *prerountie*, dan *routinized* (Suprijono, 2013). Jika pendapat tersebut diterapkan pada hasil penelitian ini, maka pembelajaran menggunakan media *Google Meet* memungkinkan para siswa untuk memperoleh aspek-aspek tersebut karena mendapatkan bimbingan dari guru, berbeda dengan yang hanya berkirip pesan melalui *whatsapp*. Interaksi dengan guru dan teman-teman kelas akan mempengaruhi kemampuan kognitif, kemampuan afektif, serta kemampuan psikomotor seorang siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan Hasil Belajar Siswa tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Aini, 2021), (Rafsanjani, 2021), dan Putra

(2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan media *Google Meet* lebih efektif daripada pembelajaran menggunakan *whatsapp* dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang telah dilaksanakan oleh Muniroh (2020), Sari (2021), dan Hutasoit, Harahap, & Nugrahadi (2021) yang memperoleh hasil bahwa penggunaan pembelajaran dengan media *Google Meet* lebih efektif daripada pembelajaran dengan media *whatsapp* dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan data kelas eksperimen dan kelas kontrol pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang didapatkan adalah: (1) ada perbedaan Motivasi Belajar Siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol atau hipotesis pertama (H_1) diterima, dengan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran menggunakan media *googlemeet* lebih tinggi dari pada menggunakan media *whatsapp*; (2) ada perbedaan Hasil Belajar Siswa

antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol atau hipotesis kedua (H_2) diterima, dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran menggunakan media *googlemeet* lebih tinggi dari pada menggunakan media *whatsapp*; (3) berdasarkan hasil uji efektivitas menggunakan *N-Gain Score* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa daripada kelas kontrol. Kesimpulannya adalah media *googlemeet* lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dibandingkan menggunakan media *whatsapp*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. (2021). Students' Perception and Motivation of Online Google-Meet App on Learning English during Covid-19 Period. *ELITE Journal*, 3 (2), 129–140.
- Elianur, C. (2020). Pilihan Media Pembelajaran Daring oleh Guru PAI di Bengkulu Tengah. *Jurnal As Salam*, 4 (1), 37–45.
- Muniroh, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Media Google Meet

- Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2 (2), 410–419.
- Octavian, D. (2021). Penggunaan Aplikasi Google Meet Sebagai Pendukung Kegiatan Mengajar Saat Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Guru SD N 149 Palembang. *Jurnal Karya Abadi*, 5 (1), 154–160.
- Pitriyani, P. &. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Google Meet Terhadap Motivasi Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 5 (2), 191–197.
- Prawiyogi. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11 (1), 94–101.
- Prisuna, B. F. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Meet terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14 (2), 137–147.
- Rafsanjani, W. &. (2021). Apakah Penerapan Blanded Learning Dapat Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh? *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (3), 854–864.
- Ridwan. (2018). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Cetakan ke-11. Alfabeta.
- Sani, R. A. (2022). *Penggunaan Media dan Aplikasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19*. Media Sains Indonesia.
- Sari, A. &. (2021). Efektifitas Penggunaan Platform Google Meet terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4 (1), 45–49.
- Sawitri. (2020). Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Prioritas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (1), 13–21.
- Septyaningtyas, N. (2018). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh dengan Aplikasi Google Class terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Edureligia*, 2 (2), 131–135.
- Siregar, S. (2017). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.